PELAKSANAAN GOOD GOVERNANCE PADA PROGRAM GRAND STRATEGI DALAM MEWUJUDKAN KOTA TRANSIT DAN PETROPOLITAN DI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS, 2010-2015

Oleh :

Yuni Sara Silaban

Email : yuni.sara87@yahoo.com

Supervisor : Dr. Khairul Anwar, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research do to describe implementation preparation grand strategy program in Pinggir subdistrict as transit and petropolitan city. From the set of target program's grand strategy has a span of five years, between years 2010-2015. But the expected this program will not finish up, until any given year, this program is still in the preparation stage is the preparation of the planning and preparation of the complete document infrastructure facilities to support the realization Pinggir subdistrict as Transit and Petropolitan city.

In theory Good Governance there are six into factors that affect the implementation, namely: basic measures and objectives, resources, communication between the organization and activities of the implementing body characteristics implementers, economic condition, social and political as well as the tendency executor. The method used in this study is a qualitative.

Based on research conducted by on the concept of the implementation preparation grand strategy program Pinggir subdistrict as transit and petropolitan city. Until now final period of predetermined targets, the preparation of the program is assessed not maximized, only until the completencess documents, and from 12 programs, only 60 % realized. As for infrastructurefacilities only reached the stage of rolling road which when seen today still done.

Keywords :Grand strategy, transit and petropolitan, implementation, preparation.

PENDAHULUAN

RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk jangka periode 5 (lima) tahun yang berisi penjabaran dari visi misi dan program kepala Daerah dengan berpedoman pada RPJP Daerah dengan serta memperhatikan RPJM Nasional. (Pasal 1 angka 4 UU Nomor 17 Tahun 2007 Tentang "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis merupakan program yang memberikan pedoman bagi fokus-fokus prioritas dalam melaksanakan misi guna mencapai visi yang telah di tetapkan *grand strategy*. *Grand strategy* ini terdiri dari *grand strategy* pengembangan empat kawasan dan enam jaminan kepada masyarakat. Dalam matriks pembangunan grand strategi dalam kawasan empat tersebut terdapat tujuan yaitu menjadikan kecamatan pinggir sebagai kota transit dan petropolitan sesuai dengan sasaran terwujudnya kecamatan pinggir sebagai salah satu pusat pertumbuhan Kabupaten Bengkalis dengan fokus pada kota transit dan petropolitan.

Dalam upaya mewujudkan sebagai Kota Transit dan Petropolitan, Pemkab Bengkalis akan membuatkan Masterplan Kota Duri Kecamatan Pinggir, Kemudian menyusun masterplan Duri Central Park dan akan menata kawasan menjadi kawasan perkotaan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman dan panduan oprasional dalam proses Penyusunan Masterplan Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang akan di jadikan sebagai daerah Transit dan

Kota Industri Minyak Bumi (petropolis) di kabupaten bengkalis, sebagaimana termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2015 sebagai kawasan strategis kabupaten dalam pengembangan dan pembangunan wilayah. Identifikasi gejala dan fenomenanya yaitu:

Bahwa pelaksanaan program grand strategy kecamatan pinggir sebagai kota transit dan petropolitan tidak akan terlaksana hingga tahun yang di tetapkan yakni tahun 2015. Hal itu ditandai dengan penetapan kawasan pusat transit dan petropolitan yang masih belum jelas serta masih banyaknya permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang belum memadai sebagai pendukung terwujudnya kota transit dan petropolitan itu sendiri sehingga dapat di katakan program *Grans strategy* ini masih dalam tahap persiapan.

Dari tahun 2010-2015 (awal) persiapan dalam hal kelengkapan dokumen perencanaan hanya sampai pada penyusunan Masterplan. Untuk penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung hanya sampai pada tahap pembangunan jalan yakni jalan lingkaran barat yang masih dalam proses pengerjaan. Dapat kita lihat pada daftar kegiatan program Grand Strategy kecamatan Pinggir:

Tabel I.1

Daftar kegiatan dalam program grand strategi kawasan kota transit dan petropolitan di Kecamatan Pinggir

No	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Penyusunan Masterplan Kota Duri Kecamatan Pinggir	Terlaksana
2	Penyusunan pengembangan ekowisata dan amusement Sumatera Central Park di Kecamatan Pinggir	Belum Terlaksana
3	Pembangunan jalan poros Kecamatan Pinggir	Belum Terlaksana
4	Pembangunan Jalan Lingkar	Sedang Berlangsung
5	Pembangunan Jalan dan Jembatan	Terlaksana
6	Penataan dan revitalisasi kawasan perkotaan	Sedang Berlangsung
7	Pengadaan Perlengkapan pemadam kebakaran	Sedang Berlangsung
8	Pembangunan Infrastruktur pedesaan	Terlaksana
9	Fasilitas Pembangunan pembangkitan listrik kapasitas 2x40 MW di Kecamatan Pinggir	Sedang Berlangsung
10	Pembangunan sarana dan	Terlaksana

	prasarana air bersih	
11	Pembangunan sarana dan prasarana limbah domestik	Belum Terlaksana
12	Fasilitas pembangunan museum perminyakan	Belum Terlaksana

Sumber: Data Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis, 2015

Dari gejala atau fenomena di atas dapat di ketahui bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan *Grand strategy* pembangunan di Kecamatan Pinggir sebagai kota Transit dan Petropolitan.

METODE

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pinggir dengan alasan kecamatan pinggir merupakan faktor dari salah satu pusat pertumbuhan kabupaten bengkalis, selain itu letak kecamatan pinggir yang berada di jalan lintas dan potensi minyak bumi yang dimiliki memungkinkannya menjadi kota transit dan petropolitan.

2. Informasi penilitia

Informasi adalah wewenang yang menjadi narasumber dalam penelitian untuk memberikan keterangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih subjek yang tepat berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah

orang yang benar-benar mengetahui mengenai pelaksanaan persiapan program grand strategi kecamatan pinggir sebagai kota transit dan petropolitan. Dalam hal ini sampel yang di ambil sebagai informasi di antaranya:

1. Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis
2. Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bengkalis
3. Sekretaris Dinas Tata Kota, Tata Ruang dan Pemukiman Kabupaten Bengkalis
4. Sekretaris Camat Pinggir

3. Jenis Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif di peroleh berdasarkan berbagai informasi dari responden yang mengerti mengenai pelaksanaan persiapan program grand strategi Kecamatan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan dan dokumen lainnya dalam mewujudkan kawasan kota transit dan petropolitan di kecamatan pinggir

4. Sumber Data

Sumber data yang di pergunakan yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang di dapat langsung dari narasumber sebagai respondent, seperti data hasil wawancara. Data skunder adalah data yang di peroleh dari dokumen, buku dan

artikel lainnya yang berkaitan dengan persiapan menuju kota transit dan petropolitan di kecamatan pinggir.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian adalah:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya terhadap masalah yang di teliti.

2. Wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan para stakholder kabupaten bengkalis, terutama badan perencanaan pembangunan daerah yang di pakai sebagai sampel dengan berpedoman pada koisioner yang telah di susun.

3. Dokumentasi yaitu dengan pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memaparkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi.

Penulis melakukan analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar yang di kumpulkan secara menyeluruh. Analisis kualitatif ini di

cari hubungan antara fenomena-fenomena yang ada berdasarkan data informasi yang telah di kumpulkan serta berpedoman kepada landasan teori dan kebijakan yang menjadi gambaran secara lengkap mengenai objek penelitian dan fenomena-fenomena yang melingkupi sehingga di peroleh penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan serta membantu mencari permasalahan yang bai dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang sudah dilaksanakan oleh pihak implementator hingga tahun 2015 dalam hal persiapan kelengkapan dokumen perencanaan bagi Kecamatan Pinggir sebagai kota transit dan petropolitan yaitu seperti:

1. Penyusunan Mestarplan Kecamatan Pinggir
2. Penyusunan Masterplan Central Park
3. Penyusunan Expose Central Park
4. Blue Print Penataan Kota di Kecamatan Pinggir

Sedangkan untuk hal persiapan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan guna mendukung terwujudnya program ini hanya sampai pada tahap pembangunan jalan lingkar yang masih dalam tahap pengerjaan dikarenakan banyak kendala yang dialami oleh pihak implementator. Diantaranya kendala dalam hal sumber daya manusia, biaya yang besar, regulasi dan pembebasan lahan hingga menyebabkan program ini hanya beberapa saja yang sedikit terlaksana dan sebagian besar masih dalam proses perencanaan dan persiapan saja padahal program grand strategi ini sudah memasuki tahun kelima, dan seharusnya sudah

direalisasikan oleh pemerintah daerah.

1. Standar dan sasaran

Standar merupakan kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang didalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau defenisi-defenisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan. Dengan adanya ketentuan tersebut, maka tujuannya dapat terwujudnya, akan tetapi apabila standar dan sasaran tidak jelas, maka bisa terjadi multi interpretasi dan muda menimbulkan kesalahpahaman dan konflik diantara para agen.

Dalam pelaksanaan persiapan program grand strategi, Badan Perencanaan dan Pembangunan Kabupaten berperan sebagai lembaga teknis dalam pelaksanaan dan pengawasan program tersebut dilapangan sesuai dengan standar dan sasaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Sementara itu, dinas pekerjaan umum, Dinas Tata Kota, Tata Ruang dan Pemukiman juga mempunyai peran yang cukup signifikan dalam pelaksanaan persiapan program grand strategi ini.

Dalam hal ini, yang menjadi ukuran dasarnya yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkalis yang didalam RPJMD ini terdapat program grand strategi pembangun empat kawasan yang masuk kedalam visi dan misi Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis. Untuk melaksanakan program grand strategi ini, pihak implementator merujuk kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tersebut

yang ukuran waktunya dari tahun 2010-2015.

Dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah itulah Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis mengambil ukiran untuk mencapai tujuan dari program grand strategy itu sendiri, yaitu menciptakan kawasan kota transit dan petropolitan di Kecamatan Pinggir. Namun dalam proses pelaksanaan persiapan sendiri mengalami banyak kendala. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan salah satu narasumber.

“Pemetaan telah dilakukan masterplan sebagai kuncinya kita membangun kawasan itu juga sudah ada. Standarnya sendiri itu tidak ada, hanya dilihat dari beberapa program yang sudah berjalan saja, karena kami sadar dengan keterbatasan dana program ini jadi terkendala. Maka dari itu bupati juga sudah meminta bantuan kepada pihak perusahaan yaitu Chevron agar bisa bekerjasama dengan karena program tersebut sebagian besarnya berada di wilayah Chevron. Jadi mengenai persiapannya, kota transit dan petropolitan ini sudah dipersiapkan masterplan, pemetaan dan kawasannya tetapi secara fisik belum dikerjakan.” (Wawancara dengan kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Bappeda, Bapak Rinto SE, M.Si, 05 Maret 2016).

Dari pernyataan yang di berikan oleh narasumber, diketahui bahwa program grand strategy Kecamatan Pinggir sebagai Kota transit dan petropolitan ini pembangunannya secara fisik belum dikerjakan, hanya sampai pada penyusunan masterplannya dan penataan kawasannya saja.

2. Sumber-Sumber Kerjasama

Dalam pelaksanaan good governance, dukungan sumberdaya baik itu sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya material (*material resources*), dan juga sumberdaya metoda (*methoda resorces*) sangat di perlukan. Kerjasama ketiga sumberdaya ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Sumberdaya Good Governance ini harus juga tersedia dalam rangka untuk memperlancar administrasi. sumberdaya ini terdiri dari atas dana atau intensif lain yang dapat memperlancar pelaksanaan. Kurangnya atau terbatasnya dana atau intensif lain.

Manusia merupakan sumberdaya utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program yang sudah ditetapkan. Manusia memegang peran penting karena merupakan penggerak dari program itu sendiri. Sumberdaya manusia yang melakukan pelaksanaan program grand strategi kecamatan pinggir sebagai kota transit dan petropolitan ini melibatkan berbagai dinas, seperti yang dikutip dalam wawancara berikut:

“Untuk menciptakan Kecamatan Pinggir ini sebagai kawasan transit dan petropolitan, dikumen perencanaan sudah semua, sedangkan actionnya baru pada tahap koordinasi lintas sektoral, apakah itu dengan stakeholder pemerintah. Selain itu untuk infrastruktur jalan sudah mulai dikerjakan, yaitu jalan lingkaran yang ditargetkan tahun 2015 selesai. Pemetaan kota sudah, masterplannya

juga sudah, yang jelas semua kajian dan perencanaan sesudah selesai, tinggal actionnya saja. Jadi actionnya hanya beberapalah, yang belum actionnya sama sekali malah mengenai Sumatera Central Park itu tadi yang masih dalam tahap perencanaannya saja. Sedangkan konsep untuk kota minyak itu mungkin bisa dilakukan karena dukungan dari pihak Chevron dan mereka juga sudah berkomitmen untuk membangun monumen minyak tersebut.” **(Wawancara dengan Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis, Bapak Rianto SE. M.Si, 07 Maret 2016).**

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sampai tahun ke lima yakni tahun 2015, untuk menciptakan kota transit itu sendiri masih dalam tahap perencanaan melalui penataan kawasan dan pembuatan masterplan, sedangkan program grand strategi ini sudah memasuki masa akhir yaitu tahun 2015.

3 Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik.

Menurut Teori Good Governance yang sangat berpengaruh adalah ekonomi, sosial dan politik. Dimana keseluruhan dari tiga bidang tersebut mempengaruhi perkembangan sebuah kota bahkan negara. Dalam lingkungan politik yang paling mendasar adalah karakteristik sosial ekonomi masyarakat, jumlah kepadatan, heterogenitas penduduk, karakteristik sosio-psikologis masyarakat dan variasi ekonomi lokal yang membentuk settingan publik. Kecamatan Pinggir merupakan daerah atau kota yang masih dalam

wilayah Kabupaten Bengkalis yang tentu saja segala urusan berpusat pada bengkalis sebagai pusat segala urusan administrasi.

Letak kecamatan Pinggir yang strategis yakni terletak dijalur lintas yang menjadi akses untuk menghubungkan dengan kota-kota besar seperti Pekanbaru, Medan, Dumai bahkan Sumatera Barat. Untuk masyarakat yang melakukan perjalanan dari kota Dumai ke Pekanbaru bahkan dari Medan ke Pekanbaru, pasti sudah tidak asing untuk singgah di Kecamatan Pinggir. Karena letaknya yang berada ditengah-tengah jalur lintas yang cukup sibuk, maka perlu penataan kawasan yang lebih baik sebagai sarana masyarakat yang melakukan transit atau singgah sementara di Kecamatan Pinggir. Dengan adanya program grand strategy ini diharapkan dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Pinggir agar bisa mendatangkan keuntungan dari segi ekonomi dapat menyerap tenaga kerja dan keuntungan dari aspek lainnya. Diharapkan dengan program grand strategy ini, masyarakat akan lebih mengerahui tentang kota transit dan petropolis yang menjadi ciri khas kecamatannya ini:

“Dengan melakukan kajian yang maksimal, maka kami tetapkanlah Kecamatan Pinggir sebagai tempat untuk transit dan akan ada yang menjadi ciri khas untuk menunjukkan kecamatan ini sebagai kecamatan terkaya penghasil minyak, yaitu dengan dibangunnya museum minyak itu tadi, sehingga diharapkan dapat memberikan income yang lebih untuk kecamatan pinnggir, saya rasa itu sangat perlu diwujudkan dalam kurun wktu yang telah ditentukan.” **(Wawancara dengan**

Kaubag Penyusunan Program dan Monitoring, Bapak Rinto SE. M.Si, 07 Maret 2016).

Akan tetapi apa yang disampaikan Kasubag Penyusunan Program dan Monitoring Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis ini dirasa tidak sesuai dengan kenyataan yang penulis lihat di lapangan. Karena yang tampak yaitu kondisi yang masih sama dan tidak ada perubahan yang signifikan, apalagi mengenai kawasan transit dan petropolitan tersebut sama sekali belum ada pembangunan yang dilakukan.

4 Kecenderungan Pelaksana

Seperti yang sudah diungkapkan oleh intensitas kecenderungan-kecenderungan pelaksana akan mempengaruhi kinerja, mengidentifikasi tiga unsur tanggapan pelaksanaan yang mungkin mempengaruhi kemampuan dan keinginan mereka untuk melaksanakan kebijakan yakni kognisi (komperhensi, pemahaman) macam tanggapan terhadapnya (penerimaan, netralitas, penolakan) dan intensitas tanggapan itu.

Kecenderungan yang sering terjadi di lapangan tentunya berbeda dengan yang dirasakan kelompok sasaran, mereka menganggap program grand strategi ini sepertinya tidak akan selesai sampai pertengahan atau akhir tahun 2015, karena hingga awal tahun 2016 program ini masih sebatas perencanaan dan tahap sosialisasi saja serta belum terlihat perubahan yang signifikan melihat banyaknya kendala yang terjadi. Oleh karena itu menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis, mereka sudah

berusaha untuk segera mungkin dalam mewujudkan program ini, hanya saja yang menjadi kendala itu cukup berat hingga dirasakan masih perlu penataan dan konsep yang lebih matang, agar nantinya tidak ada masalah dalam pembangunan kawasan transit dan petropolitan tersebut.

Kesimpulan

Dilihat dari Teori Good Governance dan dari semua indikator yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program grand strategi Kecamatan Pinggir belum terealisasi hingga saat ini, terlihat dari total 12 kegiatan pokok hanya 60 % yang masih berjalan.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis sudah dibekali dana untuk melaksanakan program grand strategi ini dengan melihat segala pertimbangan yang ada, Bappeda sendiri merasa bahwa dana tersebut belum mencukupi, sehingga banyak kendala yang terjadi. Dari segi komunikasi antar organisasi sudah lumayan baik. Hal ini ditandai dengan didukungnya program ini oleh Kecamatan Pinggir sebagai kelompok sasaran, walaupun dirasa program ini tidak akan berjalan dengan waktu yang telah ditentukan.

Jika di lihat dari segi standar dan sasaran sepertinya belum maksimal, baru pada tahap pembuatan kelengkapan dokumen dan pembangunan jalan lingkaran barat, sementara indikator untuk melihat apakah program ini berjalan atau tidaknya yaitu diukur dari sejauh mana program-program yang mendukung untuk mewujudkan kota transit dan petropolitan itu sudah terealisasi. Sementara tujuan yang sudah ditetapkan dengan

menciptakan kawasan transit dan petropolitan ini masih dalam tahap pelaksanaan persiapannya saja.

Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberi masukan atau saran yaitu:

1. Dalam melaksanakan program ini diperlukan perencanaan yang matang dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak. Perencanaan yang baik disini diartikan sebagai sebuah konsep yang benar-benar matang dengan mengkaji dan menelaah apa saja yang menjadi kendala, serta apa yang akan dihadapi oleh pihak pelaksana program nantinya jika sudah menetapkan program ini kepada publik, sehingga program ini dapat berjalan semaksimal mungkin tanpa kendala yang dapat menjadikan program ini terhenti atau menjadi sekedar wacana saja.
2. Selain itu, kerjasama yang baik sangat diperlukan antara pihak pelaksana, kepada instansi-instansi yang terlibat dan kelompok sasaran seperti Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkulu dengan suatu perangkat kerja lainnya, agar program ini bisa berjalan dan terealisasi setidaknya untuk mewujudkan kawasan kota transit dan petropolitan itu sendiri.
3. Sebaiknya dilakukan pemantapan program kota transit dan petropolitan tersebut karena setelah dilihat dilapangan program ini sama

sekali belum tampak bahkan untuk tahap persiapannya.

4. Sebaiknya program ini dibuat berkesinambungan dan bisa selesai sampai pada target yang telah ditentukan, sehingga program ini akhirnya bukan hanya sekedar wacana tetapi menghasilkan suatu pembangunan yang jelas yaitu menciptakan kota transit dan petropolitan untuk Kecamatan Pinggir.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Dwiyanto, Agus 2008. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Thoha, Miftah. 2004. *Birokrasi Politik di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi, Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Bangong. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, Joko 2001. *Good Governance Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendika
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen, Cetakan Kedelapanbelas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Salam, Setyawan Dharma 2004.
*Manajemen Pemerintahan
Indonesia*. Jakarta

PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 09 Tahun 2011 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkalis

Tahun 2010-2015 Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 40 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan

Fungsi Serta Uraian Tugas pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis.

DOKUMEN

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2015
2. Masterplan Kecamatan Pinggir
3. Evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2015

WEBSITE

Upaya mewujudkan Kecamatan Pinggir sebagai Kota Transit dan Petropolitan. Tersedia di

<http://riaubisnis.com/index.php/profil-allnews/profile-blognews/55>.

Rabu, 19 September 2012 08:54

Pelaksanaan Program Grend Strategi demi pencapai Visi dan Misi Kabupaten Bengkalis. Tersedia di

<http://www.bengkaliskeb.go.id>

Rabu, 19 September 2012 09:00

JURNAL DAN SKRIPSI

- **Journal Kebijakan publik
Volume 5**

Oleh: "T.Muhammad Fairus"
FISIP Universitas Riau yang berjudul: "*Perencanaan kinerja tahunan melalui penilaian Evaluasi lakip(dalam rencana strategi yang di laksanakan dalam upaya mewujudkan visi misi kabupaten siak)*."

- **Journal Administrasi
Pembangunan Volume 2**

Oleh: "Selsuanda Musasma" FISIP Universitas Riau yang berjudul: "*Peranan BAPPEDA dalam mewujudkan Musrenbang(peranan perencanaan dan penetapan program pembangunan berdasarkan visi misi yang tertuang dalam RPJM)*"